

**PENGARUH MINAT BACA TERHADAP HASIL BELAJAR
IPS TERPADU DENGAN MEMPERHATIKAN *EMOTIONAL QUOTIENT*
(EQ) SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 BANJAR MARGO
TAHUN AJARAN 2020/2021**

(Skripsi)

Oleh

Deviliana



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

**PENGARUH MINAT BACA TERHADAP HASIL BELAJAR
IPS TERPADU DENGAN MEMPERHATIKAN *EMOTIONAL QUOTIENT*
(IQ) SISWA VIII SMP NEGRI 2 BANJAR MARGO TAHUN AJARAN
2020/2021**

Oleh

DEVILIANA

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

**Jurusan Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

ABSTRAK

PENGARUH MINAT BACA TERHADAP HASIL BELAJAR IPS TERPADU DENGAN MEMPERHATIKAN *EMOTIONAL QUOTIENT* (EQ) SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 BANJAR MARGO TAHUN AJARAN 2020/2021

Oleh

Deviliana

Dalam rangka perbaikan mutu pendidikan haruslah diupayakan oleh semua pihak yang terkait dalam proses pendidikan baik itu oleh pemerintahan, guru, orang tua maupun siswa itu sendiri. Rumusan masalah penelitian ini adalah Apakah ada pengaruh *Emotional Quotient* (EQ) terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP N2 Banjar Margo Tahun Ajaran 2020/2021? Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan *ex post* dan *survey*. Berdasarkan analisis data yang telah peneliti lakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa: terdapat pengaruh parsial minat baca (X) terhadap *Emotional Quotient* (Y) siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Banjar Margo Tahun Ajaran 2020/2021. Hal ini dibuktikan dengan ditunjukkan nilai thitung > ttabel atau $2.851 > 1.986$ dan nilai signifikan $0.005 < 0.05$ maka H_0 Ditolak dan H_1 Diterima. Selain itu Terdapat pengaruh parsial minat baca (X) terhadap Hasil Belajar (Z) siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Banjar Margo Tahun Ajaran 2020/2021. Hal ini dibuktikan dengan ditunjukkan nilai thitung > ttabel atau $7.529 > 1.986$ dan nilai signifikan $0.000 < 0.05$ maka H_0 Ditolak dan H_1 . Terdapat pengaruh parsial *Emotional Quotient* (Y) terhadap Hasil Belajar (Z) siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Banjar Margo Tahun Ajaran 2020/2021. Hal ini dibuktikan dengan ditunjukkan nilai thitung > ttabel atau $2.018 > 1.986$ dan nilai signifikan $0.047 < 0.05$ maka H_0 Ditolak dan H_1 Diterima. Terdapat pengaruh simultan antara minat baca (X) terhadap Hasil belajar (Z) melalui *Emotional Quotient* (Y) siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Banjar Margo Tahun Ajaran 2020/2021. Hal ini dibuktikan dengan ditunjukkan nilai Fhitung > Ftabel atau $28.144 > 3.10$, dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ oleh karena itu maka dapat dinyatakan bahwa H_0 Ditolak dan H_1 Diterima.

Kata Kunci: *Emotional Quotient*, Minat Baca, Parsial

Judul Skripsi : **PENGARUH MINAT BACA TERHADAP
HASIL BELAJAR IPS TERPADU DENGAN
MEMPERHATIKAN *EMOTIONAL
QUOTIENT (IQ)* SISWA VIII SMP NEGRI 2
BANJAR MARGO TAHUN AJARAN
2020/2021**

Nama Mahasiswa : **Deviliana**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1653033009

Jurusan : Pendidikan IPS

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



1. MENYETUJUI

Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. Maskun, M.H.
NIP. 195912281985031005

Myristica Imanita, S.Pd, M.Pd.
NIP. 199010062015042001

2. MENGETAHUI

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi
Pendidikan Sejarah

Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP. 196008261986031001

Suparman Arif, S.Pd, M.Pd.
NIP. 198112252008121001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: **Drs. Maskun, M.H**

.....

Sekretaris

: **Myristica Imanita, S.Pd, M.Pd**

.....

Penguji

Bukan Pembimbing

: **Suparman Arif, S.Pd, M.Pd**

.....

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.

NIP 196208041989051001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **23 Desember 2021**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama : Deviliana
NPM : 1653033009
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan/ Fakultas : Pendidikan IPS/ FKIP Unila
Alamat : Jl. Indraloka 2 Kec. Way Kenanga Kab Tulang Bawang Barat

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 23 Desember 2021

A handwritten signature in black ink is written over a portion of a 10,000 Rupiah Indonesian postage stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '10000', 'METAL', and 'TEMPER'. The signature is stylized and appears to read 'Deviliana'.

Deviliana
NPM 1653033009

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Tulang Bawang, 28 Mei 1999. Penulis merupakan anak Ketiga dari 3 bersaudara pasangan Bapak Supriyadi dan Ibu Sumiyati. Pendidikan penulis dimulai dari TK Harapan Bunda, lalu Penulis melanjutkan di SD Negeri 2 Indraloka 2 dan lulus pada tahun 2010. Penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Banjar Margo kemudian melanjutkan di SMA Negeri 1 Banjar Margo. Pada tahun 2016 penulis diterima di Universitas Lampung, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Program Studi Pendidikan Sejarah dengan jalur UM atau Jalur Mandiri. Pada Semester VI penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Sukosari, Kecamatan Baradatu dan menjalani Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMPN 4 Baradatu, Way Kanan. Selama menjadi mahasiswa, penulis pernah mengikuti Organisasi FOKMA (Forum Komunikasi Mahasiswa) Pendidikan Sejarah sebagai anggota dan pernah mengikuti Organisasi HIMAPIS (Himpunan Mahasiswa Pendidikan Ilmu Sosial) sebagai anggota.

MOTTO

**BUKU ADALAH JENDELA DUNIA
“CERDAS DALAM BERFIKIR CERMAT DALAM BERTINDAK”**

PERSEMBAHAN

KEDUA ORANG TUAKU AYAH SUPRIYADI DAN IBU SUMIYATI YANG TELAH MEMBESARKANKU DENGAN PENUH KASIH SAYANG, PENGORBANAN, DAN KESABARAN. TERIMAKASIH ATAS SETIAP TETES KERINGAT DAN SELALU MEMBIMBING SERTA MENDOAKAN KEBERHASILANKU, SUNGGUH SEMUA YANG AYAH IBU BERIKAN TAK MUNGKIN TERBALASKAN.

ALMAMATER TERCINTA "UNIVERSITAS LAMPUNG"

SANWACANA

Alhamdulillahirobbil 'aalamin,

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya, saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh Minat Baca Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Dengan Memperhatikan *Emotional Quotient* (IQ) Siswa VIII SMP Negeri 2 Banjar Margo Tahun Ajaran 2020/2021” adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si, Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd, Wakil Dekan II Bidang Keuangan Umum dan Kepegawaian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Ibu Drs. Riswanti Rini, M.Si, Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si, Ketua Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

6. Bapak Suparman Arif, S.Pd, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah dan Pembahas Skripsi penulis. Terima kasih Bapak atas kesediannya untuk memberikan bimbingan, saran, dan kritik yang membangun selama proses penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Drs. Maskun, M.H. Terimakasih kepada Pembimbing Akademik sekaligus sebagai Pembimbing I skripsi penulis, terima kasih Bapak atas segala saran, bimbingan dan kepeduliannya selama penulis menjadi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Lampung.
8. Ibu Myristica Imanita, S.Pd., M.Pd. sebagai Pembimbing II skripsi penulis, terima kasih Ibu atas segala saran, bimbingan dan kepeduliannya selama penulis menjadi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Lampung.
9. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah. dan para pendidik di Unila pada umumnya yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menjadi mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah.
10. Sahabat dan teman seperjuangan dan seluruh teman-teman angkatan 2016 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas dukungan yang telah diberikan kepada saya, semua kenangan manis, cinta dan kebersamaan yang tidak akan pernah saya lupakan selama kita melaksanakan kegiatan perkuliahan di Prodi Sejarah Tercinta ini.
11. Bapak dan ibu Peratin Sri Purwati beserta aparaturnya dan seluruh warga yang sudah banyak membantu penulis selama KKN dan PPL di Pekon Sukosari, Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan.
12. Teman-teman KKN dan PPL Kanjang, Suasa, Zikrina, Sindy, Catur, terima kasih atas kebersamaan kita selama 55 hari hidup bersama di posko, banyak suka duka yang telah kita lalui dan kalian memberikan dukungan semangat selama proses penyelesaian skripsi ini.
13. Teruntuk sahabatku Indah, Ngah, Uncu, Cici, Yogs, Anuk, Lara, Rika, Dian, Risbar, Ara, Fathan, dan Fahri, terimakasih selalu memberikan semangat dan mendukung penulis selama ini.

14. Teruntuk kalian yang terkesan Sela, Cacaqu, Iyis, Ino, Bani, Ulung, Bani, Uuk, Redy, Astia, Retno terimakasih sudah menjadi *moodbooster* terbaik.

15. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting, for just being me at all times.*

16. Keluarga besar Pendidikan Sejarah, terima kasih atas segala rasa kekeluargaan dan kebersamaannya selama ini.

Semoga hasil dari penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Penulis mengucapkan terima kasih banyak atas segala bantuannya, semoga Allah SWT memberikan kebahagiaan atas semua yang telah kalian berikan.

Bandar Lampung, Oktober 2021

Deviliana

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	iv
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan, Manfaat, dan Ruang Lingkup Penelitian.....	3
1.3.1 Tujuan Penelitian	3
1.3.2 Manfaat Penelitian	4
1.3.3 Ruang Lingkup Penelitian.....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Pustaka.....	6
2.1.1 Minat Baca	6
2.1.1.1 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Baca	7
2.1.1.2 Indikator Minat Baca	8
2.1.2 Kecerdasan Emosional atau <i>Emotional Quotient (EQ)</i>	10
2.1.2.1 Pengertian Kecerdasan Emosional	10
2.1.2.2 Faktor-faktor Kecerdasan Emosional	11
2.1.2.3 Indikator Kecerdasan Emosi.....	12
2.1.2.4 Unsur-Unsur Kecerdasan Emosional.....	14
2.1.2.5 Kategori Kecerdasan Emosi	15
2.1.3 Hasil Belajar IPS Terpadu.....	16
2.1.3.1 Belajar	16
2.1.3.2 Prinsip Belajar	19
2.1.4 Hasil Belajar	20
2.1.5 Ilmu Pengetahuan Sosial	26
2.2 Penelitian yang relevan	27
2.3 Kerangka Pikir.....	27
2.4 Paradigma Penelitian.....	28
2.5 Hipotesis Penelitian.....	28

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian	30
3.2 Metode Penelitian.....	30
3.3 Populasi dan Sampel	31
3.4 Definisi Operasional Variabel.....	32
3.5 Teknik Pengumpulan Data	34
3.6 Uji Persyaratan Instrumen.....	36
3.7 Uji Prasyarat Statistik Parametrik	38
3.8 Uji Asumsi Klasik	40
3.9 Teknik Analisis Data.....	45

IV. HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	48
4.1.1 Sejarah Sekolah.....	48
4.1.2 Profil Sekolah.....	48
4.1.3 Visi dan Misi Sekolah	49
4.1.4 Keadaan dan Kondisi Sekolah	50
4.1.5 Kondisi Sarana dan Prasarana.....	51
4.2 Gambaran Umum Penelitian	52
4.3 Uji Instrumen Penelitian.....	52
4.3.1 Uji Validitas	53
4.3.2 Uji Reliabilitas	55
4.4 Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	56
4.5 Hasil Uji Prasyarat Statistik Parametrik.....	62
4.5.1 Hasil Uji Normalitas	62
4.5.2 Hasil Uji Homogenitas.....	64
4.6 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	65
4.6.1 Uji Linearitas Garis Regresi.....	65
4.6.2 Uji Autokorelasi	67
4.6.3 Uji Heterodisitas	69
4.7 Teknik Analisis Data.....	70
4.8 Pengujian Hipotesis	74
4.9 Kesimpulan Analisis Statistik	77
4.10 Pembahasan	78

V. PENUTUP

5.1 Simpulan.....	84
5.2 Saran.....	84

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Ulangan Siswa Kelas VIII SMPN 2 Banjar Margo Tahun Ajaran 2019/2020	1
2. Jumlah Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Banjar Margo Tahun Ajaran 2020/2021	32
3. Indikator dan Sub Indikator Variabel	33
4. Kriteria Realibilitas	38
5. Keadaan Siswa SMP Negeri 2 Banjar Margo	50
6. Keadaan Guru dan Staf	50
7. Sarana dan Prasarana SMPN 2 Banjar Margo	51
8. Hasil Uji Validitas Angket Minat Baca	53
9. Hasil Uji Validitas <i>Emotional Quotient</i> (EQ)	54
10. Hasil Uji Reabilitas Minat Baca dan <i>Emotional Quotient</i>	55
11. Distribusi Frekuensi Minat Baca (X)	57
12. Kategori Variabel Minat Baca (X)	58
13. Distribusi Frekuensi <i>Emotional Quotient</i> (Y)	59
14. Kategori Variabel <i>Emotional Quotient</i> (Y)	60
15. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar siswa (Z)	61
16. Kategori Hasil Belajar siswa (Z)	62
17. Hasil Uji Kolmogrov-Smirnov	63
18. Rekapitulasi Hasil Uji Kolmogrov-Smirnov	64
19. Hasil Uji Homogenitas	64
20. Rekapitulasi Hasil Uji Homogenitas	65
21. Minat Baca (X) Terhadap Hasil Belajar (Z)	66
22. <i>Emotional Quotient</i> (Y) Terhadap Hasil Belajar (Z)	66
23. Hasil Uji Durbin Watson	67
24. Hasil Uji Run Test	68
25. Hasil Uji Heterodisitas	69
26. Hasil Uji t Minat Baca (X) terhadap <i>Emotional Quotient</i> (Y)	74
27. Hasil Uji t Minat Baca (X) terhadap Hasil Belajar (Z)	75
28. Hasil Uji t <i>Emotional Quotient</i> (Y) terhadap Hasil Belajar (Z)	75
29. Tabel ANOVA	76
30. Tabel <i>Model Summary</i>	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma Penelitian	28
2. Model Jalur Substruktur 1	46
3. Model Jalur Substruktur 2	46
4. Model Diagram Jalur Berdasarkan Paradigma	70
5. Model Diagram Struktural 1	72
6. Model Diagram Struktural 2	73

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan dan pendidikan mempunyai tanggung jawab yang besar dalam membangun sumberdaya manusia yang berkualitas, dan memiliki daya saing tinggi. Oleh karena itu, alam rangka perbaikan mutu pendidikan haruslah diupayakan oleh semua pihak yang terkait dalam proses pendidikan baik itu oleh pemerintahan, guru, orang tua maupun siswa itu sendiri. Pada dasarnya dalam belajar, siswa mendapatkan prestasi dalam belajar, mereka tidak ingin gagal dalam belajar untuk mendapatkan hasil belajar yang diinginkan, namun pada kenyataannya masih banyak siswa mengalami kegagalan dalam proses belajar untuk mendapatkan prestasi yang diinginkan. Berdasarkan penelitian pendahuluan yang di lakukan di SMPN 2 Banjar Margo dan keterangan guru mata pelajaran IPS Terpadu di ketahui hasil belajar siswa kelas VIII kurang optimal dan masih belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM), seperti yang terlihat pada tabel:

Tabel 1: Hasil Ulangan Siswa Kelas VIII SMP N 2 Banjar Margo Tahun Ajaran 2020/2021

NO	Kelas	Nilai		Jumlah Siswa	Keterangan
		≤ 71	≥71		
1.	VIII A	15	16	31	Kriteria Ketuntasan Minimum yang di tetapkan
2.	VIII B	14	17	31	
3.	VIII C	11	20	31	
Jumlah		40	53	93	
Presentase		43,01	56,99	100 %	

Sumber: Guru Bidang Studi IPS Terpadu Kelas VIII SMPN 2 Banjar Margo

Menurut Slameto (2010:54-71), faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri peserta didik, membaca merupakan faktor internal yang mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar siswa. Minat baca adalah suatu disposisi yang mengorganisasikan melalui pengalaman yang mendorong seseorang untuk memperoleh obyek khusus, aktivitas, pemahaman dan keterampilan untuk tujuan perhatian atau pencapaian. Hal yang penting dalam minat adalah intensitasnya (Getzel dalam Purnomo 2016:24). Dari kutipan tersebut menunjukkan bahwa minat baca sangat di pengaruhi oleh keadaan setiap individu untuk mau mengubah diri dan menjadikan kegiatan membaca sebagai suatu rutinitas. Keinginan untuk mewujudkan tujuan yang di ingin dicapai akan menimbulkan energi dalam diri siswa untuk melakukan aktivitas belajar sesuai dengan kebutuhan berprestasi guna memperoleh hasil belajar yang baik.

Kecerdasan emosional juga sangat berpengaruh maka dari itu perlu menjadi pertimbangan bagi guru dalam proses pembelajaran karena Kecerdasan merupakan hal yang di miliki siswa, yang membedakan hanyalah tingkat kecerdasan antara siswa satu dengan yang lainnya. Tingkat kecerdasan yang merupakan wadah bagi kemungkinan tercapainya hasil belajar yang di harapkan. Jika tingkat kecerdasan rendah, maka hasil belajar yang di capai akan rendah pula, karena kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk memotivasi diri (Goleman, 2015:5).

Keberhasilan siswa dapat diketahui dari hasil belajar yaitu nilai-nilai yang di peroleh pada mata pelajaran yang di tempuh. Kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran tersebut dapat di lihat dari hasil belajar, akan tetapi tidak semua keberhasilan prestasi dan hasil belajar dapat berjalan tanpa kendala karena prestasi dan hasil belajar banyak di pengaruhi oleh banyak faktor. Dalam penelitian ini, faktor yang di duga mempengaruhi hasil belajar siswa adalah minat baca dan kecerdasan emosional. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul: “Pengaruh Minat Baca Terhadap Hasil Belajar

IPS Terpadu Dengan Memperhatikan *Emotional Quotient* (EQ) Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Banjar Margo Tahun Ajaran 2019/2020.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh minat baca terhadap *Emotional Quotient* (EQ) siswa kelas VII SMPN 2 Banjar Margo Tahun Ajaran 2020/2021?.
2. Apakah ada pengaruh minat baca terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMPN 2 Banjar Margo Tahun Ajaran 2020/2021?
3. Apakah ada pengaruh *Emotional Quotient* (EQ) terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMPN 2 Banjar Margo Tahun Ajaran 2020/2021?
4. Apakah ada pengaruh minat baca dan *Emotional Quotient* (EQ secara simultan terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMPN 2 Banjar Margo Tahun Ajaran 2020/2021?

1.3 Tujuan, Manfaat, dan Ruang Lingkup Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pengaruh minat baca terhadap *Emotional Quotient* (EQ) siswa kelas VIII SMP N2 Banjar Margo Tahun Ajaran 2020/2021.
2. Mengetahui pengaruh minat baca terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP N2 Banjar Margo Tahun Ajaran 2020/2021.
3. Mengetahui pengaruh *Emotional Quotient* (EQ) terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP N2 Banjar Margo Tahun Ajaran 2020/2021.
4. Mengetahui pengaruh minat baca dan *Emotional Quotient* (EQ secara simultan terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMPN 2 Banjar Margo Tahun Ajaran 2020/2021.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis:
 - a. Menambah referensi, bahan literature atau pustaka, khususnya tentang minat baca.
 - b. Menjadi bahan dasar kajian untuk penelitian lebih lanjut dan lebih mendalam tentang permasalahan yang terkait.
 - c. Mendukung atau menolak *grand theory* yang di kemukakan oleh para ahli dan memperkaya ilmu pendidikan bagi mahasiswa pendidikan pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi siswa, agar dapat terlihat atau berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.
 - b. Bagi guru sebagai bahan informasi bahan pertimbangan dan masukan guna meningkatkan hasil belajar siswa.
 - c. Bagi sekolah, sebagai referensi untuk mengatasi permasalahan yang di alami peserta didik dan bagi semua pihak yang bermaksud melakukan penelitian lebih lanjut.

1.3.3 Ruang Lingkup Penelitian

1. Objek Penelitian

Ruang Lingkup Objek Penelitian adalah Pengaruh Minat Baca Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu dengan Memperhatikan *Emotional Quotient* (EQ) Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Banjar Margo Tahun Ajaran 2020/2021

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adakah siswa kelas VIII SMP Negeri Banjar Margo.

3. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah SMP Negeri 2 Banjar Margo.

4. Waktu Penelitian

Waktu dalam penelitian ini adalah Tahun Ajaran 2020/2021.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Minat Baca

Minat merupakan rasa ketertarikan orang pada sesuatu yang ia senangi, tanpa ada paksaan. Minat dapat menjadi daya dorong atau motivasi untuk melakukan sesuatu hal. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, di perhatikan terus-menerus yang di sertai rasa senang (Slameto, 2010: 57).

Menurut Slameto (2010: 180), minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Sedangkan menurut Crow and Crow (dalam Djaali. 2008: 121), minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang di rangsang oleh kegiatan itu sendiri. Dalman (2014: 141) mengemukakan minat baca sebagai dorongan untuk memahami kata demi kata dan isi yang terkandung dalam teks bacaan, sehingga pembaca dapat memahami hal-hal yang di tuangkan dalam bacaan itu.

Rahim (2007: 28) mengemukakan minat baca adalah keinginan yang kuat di sertai usaha-usaha seseorang untuk membaca yang kuat akan di wujudkannya dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri. Dalam hal ini adalah buku-buku IPS atau buku-buku yang berkaitan dengan pengetahuan social yang di perlukan oleh siswa kelas VIII yang mengandung unsur perasaan

terhadap bacaan. Sedangkan minat menurut Tarigan (Dalman, 2014 :141) adalah kemampuan seseorang berkomunikasi dengan diri sendiri untuk menangkap makna yang terkandung dalam tulisan, sehingga memberikan pengalaman emosi akibat dari perhatian yang mendalam terhadap makna bacaan.

Berdasarkan pendapat ahli diatas , dapat dipahami bahwa minat baca merupakan kecenderungan jiwa yang mendorong seseorang berbuat sesuatu terhadap membaca. Minat baca di tunjukkan dengan keinginan yang kuat untuk melakukan kegiatan membaca. Orang memiliki minat baca yang tinggi senantiasa mengisi waktu luang dengan membaca. Orang yang demikian senantiasa haus terhadap bacaan. Tumbuhnya minat baca yang tinggi, maka timbul kemauan yang besar dan akan mengalahkan pengaruh yang akan merintangina atau tantangan yang ada. Baik atau buruknya kegiatan membaca seseorang mempunyai ciri- ciri tersendiri, sebagai berikut Djamarah (Komala Sari, 2013: 21):

- a. Ciri pembaca yang baik: tujuan membacanya jelas, yang di baca adalah satuan-satuan pikiran kalimat, kecepatan membaca yang di terapkan bervariasi, kaya kosakata, tahu cara membaca yang benar.
- b. Ciri pembaca yang buruk: tujuan membacanya tidak jelas, membaca kata demi kata, kecepatan membacanya rendah dan tetap, pasif, bahan bacaan yang dibaca itu-itu saja, miskin kosakata, tidak tahu cara membaca yang benar. Jadi, pembaca yang baik itulah yang harus di ketahui dan ditanamkan pada diri sendiri agar dapat di jadikan pegangan dalam belajar.

2.1.1.1 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Baca

Beberapa faktor yang mempengaruhi minat baca, sebagai berikut:

1. Tujuan dan manfaat yang di peroleh setelah membaca, yaitu rasa aman, status dan kedudukan tertentu, kepuasan afektif dan kebebasan yang sesuai dengan kenyataan serta tingkat perkembangan siswa, kebutuhan

itu berpengaruh pada pilihan dan minat baca masing-masing individu.

2. Tersedianya sarana buku bacaan merupakan salah satu pendorong terhadap pilihan bacaan dan minat baca siswa dan kemungkinan bahwa minat baca juga di dorong oleh status ekonomi keluarga.
3. Faktor guru berperan dalam menumbuhkan minat baca setiap individu karena dengan informasi yang menarik tentang sebuah buku, maka siswa akan tertarik untuk membacanya dan sekaligus memperoleh sumber informasi.
4. Tersedianya sarana dan prasarana perpustakaan, jumlah dan ragam bacaan yang disukai akan meningkatkan minat baca.
5. Faktor jenis kelamin juga berfungsi sebagai pendorong perwujudan pemilihan buku bacaan dan minat baca murid.
6. Saran-saran teman sekelas sebagai faktor eksternal dapat mendorong timbulnya minat baca murid.

Buku adalah jendela dunia, dengan banyak membaca buku dapat di jadikan sebagai alat pengusir jenuh dan menambah ilmu pengetahuan. Melalui membaca, kita dapat memahami banyak hal-hal baru yang sebelumnya tidak pernah kita ketahui.

2.1.1.2 Indikator Minat Baca

Dalman (2014: 145) menjelaskan indikator untuk mengetahui tingkat minat baca seseorang sebagai berikut:

1. Frekuensi dan Kuantitas Membaca

Hal ini diartikan sebagai frekuensi (keseringan) dan waktu yang digunakan seseorang untuk membaca. Seseorang yang memiliki minat baca sering kali akan banyak melakukan kegiatan membaca.

2. Kuantitas Sumber Bacaan

Orang yang memiliki minat baca akan berusaha membaca bacaan yang variatif. Mereka tidak hanya membacakan bacaan yang mereka

butuhkan pada saat itu tetapi juga membaca bacaan yang mereka anggap penting.

Menurut Sudarsana dan Bastiano (2010: 427) ada empat indikator minat baca yang di teliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kesenangan Membaca

Minat adalah kecenderungan seseorang untuk menaruh perhatian lebih serta menyukai suatu hal atau kegiatan tertentu tanpa ada paksaan dari pihak lain. Minat baca adalah keinginan kuat yang mendorong seseorang melakukan kegiatan membaca atas kemauannya sendiri dan didasari dengan perasaan senang. Rasa senang akan menjadi dasar yang kukuh untuk menjalankan sebuah aktivitas dengan penuh kenikmatan.

2. Kesadaran Akan Manfaat Membaca

Untuk membangun kebiasaan membaca, langkah yang penting adalah dengan membangun kesadaran seseorang. Penyadaran akan menimbulkan paradigma baru, dalam memnganggap membaca bukan hal yang penting menjadi penting. Farr menyebutkan, “readingid the heart of education”, yang artinya membaca merupakan jantung pendidikn. Oleh karena itu, siswa harus di tumbuhkan kesadarannya akan manfaat membaca sedini mungkin untuk membantu proses pendidikannya.

3. Frekuensi Membaca

Hal ini diartikan sebagai frekuensi (keseringan) dan waktu yang di gunakan seseorang untuk membaca. Seseorang yang memiliki minat baca sering kali akan banyak melakukan kegiatan membaca.

4. Kuantitas Bacaan

Orang yang memiliki minat baca akan berusaha membaca bacaan yang variatif. Mereka tidak hanya membaca bacaan yang mereka butuhkan pada saat itu tetapi juga membaca bacaan yang mereka anggap penting.

Sedangkan Nur Hayati (2009:16), mengemukakan indikator minat baca yaitu:

1. Alasan dan tujuan seseorang dalam membaca
2. Motivasi membaca
3. Menyediakan waktu untuk membaca
4. Memilih bacaan yang baik
5. Dorongan orang tua
6. Dorongan guru

2.1.2 Kecerdasan Emosional Atau *Emotional Quotient* (EQ)

2.1.2.1 Pengertian Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional (bahasa Inggris: *Emotional Quotient*, disingkat EQ) adalah kemampuan seseorang untuk menerima, menilai, mengelola, serta mengontrol emosi dirinya dan orang lain di sekitarnya. Dalam hal ini, emosi mengacu pada perasaan terhadap informasi akan suatu hubungan. Uno (2009: 68) kecerdasan emosional merupakan kecerdasan emosi dan keterampilan-keterampilan dalam mengatur emosi yang menyediakan kemampuan untuk menyeimbangkan emosi sehingga dapat memaksimalkan kebahagiaan hidup jangka panjang. Goleman (2015:11) mengungkapkan bahwa kecerdasan emosi adalah:

1. Kemampuan orang untuk mengenali emosi pribadinya sehingga tahu kelebihan dan kekurangannya;
2. Kemampuan untuk mengolah emosi tersebut;
3. Kemampuan seseorang untuk memotivasi dan memberikan dorongan untuk maju kepada diri sendiri;
4. Kemampuan seseorang untuk mengenal emosi dan kepribadian orang lain;
5. Kemampuan seseorang untuk membina hubungan dengan pihak lain secara baik.

Salovey dan Mayer (Shapiro, 2003: 5) untuk menerangkan kualitas-kualitas emosional yang tampaknya penting bagi keberhasilan. Kualitas-kualitas tersebut antara lain adalah:

1. Empati;
2. Mengungkapkan dan memahami perasaan;
3. Mengendalikan amarah;
4. Kemandirian;
5. Kemampuan menyesuaikan diri;
6. Disukai;
7. Kemampuan memecahkan masalah antar pribadi;
8. Ketekunan;
9. Kesetiakawanan;
10. Keramahan;
11. Sikap terhormat

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat diperoleh pengertian kecerdasan emosi adalah jenis kecerdasan yang fokusnya memahami, mengenali, merasakan, mengelola dan memimpin perasaan sendiri dan orang lain serta mengaplikasikannya dalam kehidupan pribadi dan sosial untuk mengoptimalkan fungsi energi, informasi, hubungan dan pengaruh bagi pencapaian-pencapaian tujuan yang di kehendaki dan di tetapkan.

2.1.2.2 Faktor-Faktor Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosi juga akan dipengaruhi oleh beberapa faktor penting penunjangnya. Menurut Goleman (Asrori, 2009: 27) ada faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kecerdasan emosi antara lain:

1. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang di pengaruhi oleh keadaan otak emosional seseorang. Otak emosional di pengaruhi oleh keadaan amygdala, neokorteks, sistem limbik, lobus prefrontal dan keadaan lain yang lebih kompleks dalam otak emosional.

2. Faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar individu dan mempengaruhi atau mengubah sikap pengaruh luar yang bersifat individu dapat secara perorangan, secara kelompok, antara individu di pengaruhi atau sebaliknya, juga dapat bersifat tidak langsung yaitu melalui perantara.

Seseorang akan memiliki kecerdasan emosi yang berbeda-beda. Ada yang rendah, sedang maupun tinggi. Dapsari (Goleman 2015:26) mengemukakan ciri-ciri kecerdasan emosi yang tinggi antara lain:

1. Optimal dan selalu berfikir positif pada saat menangani situasi-situasi dalam hidup. Seperti menngani peristiwa dalam hidupnya dan menangani tekanan-tenakan masalah pribadi yang di hadapi.
2. Terampil dalam membina emosi, Terampil di dalam mengenali kesadaran emosi diri dan emosi ekspresi dan kesadaran emosi terhadap orang lain.
3. Optimal pada kecakapan kecerdasan emosi meliputi: intensionalitas, kreativitas, ketangguhan, hubungan antar pribadi, ketidak puasaan konstruktif
4. Optimal pada emosi belas kasihan atau empati, intuisi, kepercayaan, daya pribadi, dan integritas.
5. Optimal pada kesehatan secara umum kualitas hidup dan kinerja yang optimal.

2.1.2.3 Indikator Kecerdasan Emosi

Uno (2009: 15) Indikator Kecerdasan Emosional sebagai berikut:

1. Mengenali emosi diri (*Self Awarness*)

Mengenali emosi diri merupakan suatu kemampuan untuk mengenali sewaktu perasaan itu terjadi. Aspek mengenali emosi diri terjadi dari:

- a. Kesadaran diri

Penilaian diri dan percaya diri. Kemampuan ini merupakan dasar dari kecerdasan emosi, para ahli psikologi menyebutkan bahwa

kesadaran diri merupakan kesadaran seseorang akan emosinya sendiri.

b. Mengelola emosi

Merupakan kemampuan individu dalam menangani perasaan agar dapat terungkap dengan tepat atau selaras, sehingga tercapai keseimbangan individu.

c. Memotivasi diri sendiri

Dalam mengerjakan sesuatu, memotivasi diri adalah salah satu kunci keberhasilan. Mampu menata menata emosi guna mencapai tujuan yang diinginkan kendali diri secara emosi, menahan diri terhadap kepuasan dan mengendalikan dorongan hati adalah landasan keberhasilan di segala bidang.

d. Mengenal emosi orang lain (Empati)

Kemampuan mengenali emosi orang lain sangat bergantung pada kesadaran diri emosi. Empati merupakan salah satu kemampuan mengenali emosi orang lain, dengan ikut merasakan apa yang dialami oleh orang lain, dengan ikut merasakan apa yang dialami oleh orang lain. Individu yang memiliki kemampuan empati lebih mampu menangkap sinyal-sinyal sosial yang tersembunyi dan mengisyaratkan apa-apa yang dibutuhkan oleh orang lain sehingga ia lebih mampu menerima sudut pandang orang lain, peka terhadap perasaan orang lain dan lebih mampu mendengarkan orang lain.

e. Membina hubungan dengan orang lain

Kemampuan membina hubungan sebagian besar merupakan ketrampilan mengelola emosi orang lain. Ketrampilan ini merupakan kemampuan yang menunjang popularitas, kepemimpinan, dan keberhasilan antar pribadi. Orang yang dapat membina hubungan dengan orang lain akan sukses dalam bidang apa pun yang mengandalkan pergaulan yang mulus dengan orang.

Sedangkan Goleman (2015: 430) menyatakan bahwa, kecerdasan emosional yang baik dapat dilihat dari indikator seperti berikut:

1. Kesadaran diri emosional
 - a. Memahami penyebab perasaan yang timbul
 - b. Perbaikan dalam mengenali emosi sendiri
2. Mengelola emosi
 - a. Mampu mengontrol emosi ketika berhubungan dengan orang lain
 - b. Kemampuan untuk mengendalikan emosi diri
3. Memanfaatkan emosi
 - a. Bertanggung jawab
 - b. Mampu memusatkan pada tugas yang di kerjakan
4. Membaca emosi
 - a. Peka terhadap perasaan orang lain
 - b. Mampu menerima pendapat orang
5. Membina hubungan
 - a. Mampu menyelesaikan masalah yang ada
 - b. Lebih mudah bergaul

2.1.2.4 Unsur-unsur Kecerdasan Emosional

Menurut Casmini (Goleman 2015: 274) ada tujuh unsur kemampuan anak yang berkaitan erat dengan kecerdasan emosi adalah:

1. Keyakinan
Perasaan kendali dan penguasaan seseorang terhadap tubuh, perilaku, dan dunia; perasaan anak bahwa ia lebih cenderung berhasil dari pada tidak dalam apa yang dikerjakannya, dan bahwa orang dewasa akan menolong.
2. Rasa ingin tahu
Perasaan bahwa menyelidiki sesuatu itu bersifat positif dan menimbulkan kesenangan.

3. Niat

Hasrat dan kemauan untuk berhasil, dan untuk bertindak berdasarkan niat itu dengan tekun, ini berkaitan dengan perasaan terampil, perasaan efektif.

4. Kendali diri

Kemampuan untuk menyesuaikan dan mengendalikan tindakan dengan pola yang sesuai dengan usia; sesuatu rasa kendali batiniah.

5. Keterkaitan

Kemampuan diri dalam melibatkan diri dengan orang lain berdasarkan pada perasaan saling memahami.

6. Kecakapan berkomunikasi

Kemampuan dan kemampuan verbal untuk bertukar gagasan, perasaan dan konsep dengan orang lain. Ini ada kaitannya dengan percaya pada orang lain dan kenikmatan terlibat dengan orang lain, termasuk orang dewasa

7. Koperatif

Kemampuan untuk menyeimbangkan kebutuhannya sendiri dengan kebutuhan orang lain, termasuk orang dewasa.

Apabila unsur-unsur dapat di penuhi dengan baik, akan mempermudah peserta didik untuk mencapai keberhasilan dalam menguasai, mengelola emosi dan memotivasi diri yang berkaitan erat dengan kecerdasan emosi.

2.1.2.5 Kategori Kecerdasan Emosi

Ciri-ciri seseorang dikatakan memiliki kecerdasan emosi yang tinggi apabila ia secara sosial mantap, mudah bergaul dan jenaka. Tidak mudah takut atau gelisah, mampu menyesuaikan diri dengan beban stres. Memiliki kemampuan besar untuk melibatkan diri dengan orang-orang atau permasalahan, untuk mengambil tanggung jawab dan memiliki pandangan moral. Kehidupan emosional mereka yang kaya, tetapi wajar, memiliki rasa nyaman terhadap diri sendiri, orang lain serta lingkungannya

(Goleman, 2015: 60-61). Sedangkan seseorang dikatakan memiliki kecerdasan emosi rendah apabila seseorang tersebut tidak memiliki keseimbangan emosi, bersifat egois, berorientasi pada kepentingan sendiri. Tidak dapat menyesuaikan diri dengan beban yang sedang dihadapi, selalu gelisah. Keegoisan menyebabkan seseorang mampu bergaul dengan orang-orang di sekitarnya. Tidak memiliki penguasaan diri, cenderung menjadi budak nafsu dan amarah. Mudah putus asa dan tenggelam dalam kemurungan (Goleman, 2015: 11-15).

2.1.3 Hasil Belajar IPS Terpadu

Setiap siswa yang melakukan kegiatan belajar akan selalu ingin mendapatkan dan mengetahui hasil dari hasil belajarnya selama ini. Untuk dapat mengetahui hasil dari hasil belajarnya selama ini. Untuk dapat mengetahui hasil dari proses belajar tersebut, dapat dilakukan dengan cara menyelenggarakan evaluasi kepada siswa sehingga guru dapat memberikan penilaian terhadap hasil belajar yang telah dilakukan oleh siswa. Setelah belajar individu akan mempunyai keterampilan, pengetahuan, sikap, dan memperoleh hasil belajar yang berupa kapabilitas untuk mengetahui dan memahami konsep. Timbulnya kapabilitas tersebut karena adanya stimulus yang berasal dari lingkungan dan dari memproses kognitif yang dilakukan siswa.

2.1.3.1 Belajar

Menurut Slameto (2010:10) mengungkapkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh sesuatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Berikut ini ciri-ciri perubahan tingkah laku menurut Slameto (2010:3-4):

1. Perubahan terjadi secara sadar,
2. Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional,
3. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif,
4. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara,
5. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah, dan
6. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Dalam Suprijono (2012: 2). Beberapa pakar pendidikan mendefinisikan belajar sebagai berikut:

a. Gagne

Belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh dari proses pertumbuhan alamiah.

b. Travers

Belajar adalah proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku.

c. Cronbach

Learning is show by a change in behavior as a result of experiece (belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman).

d. Harold Spears

Learning is to observ, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction (dengan kata lain, bahwa belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu).

e. Geoch

Learning is change in perfomance a result of practice (belajar adalah perubahan performance sebagai hasil latihan).

f. Morgan

Learning is relatively permanent shange in behavior that is a result of past experiece (belajar adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman).

Sehingga dapat dikatakan bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang dapat mengubah pola pikir, kebiasaan, dan tingkah laku seseorang yang mampu membuat seseorang tersebut dapat mengontrol sikap dan tingkah laku mereka baik didalam lingkungan pendidikan maupun diluar pendidikan. Menurut Gagne (Dimiyati dan Mudjiono, 2013:10) belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai. Timbulnya kapabilitas tersebut dari (1) stimulasi yang berasal dari lingkungan, dan (2) proses kognitif yang dilakukan oleh pebelajar. Dengan demikian belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi, menjadi kapabilitas baru. Sehubungan dengan hal tersebut Gagne (Dimiyati dan Mudjiono, 2013:10) mengungkapkan bahwa belajar terdiri dari tiga komponen penting, yaitu kondisi eksternal, kondisi internal, dan hasil belajar. Komponen- komponen tersebut meliputi:

1. Kondisi internal belajar yaitu keadaan internal dan proses kognitif siswa.
2. Kondisi eksternal yaitu stimulasi dari lingkungan, dan
3. Hasil belajar yaitu informasi verbal, ketrampilan intelektual ketrampilan motorik, sikap, dan siasat kognitif.

Menurut Muhibbin Syah (2012: 117-119) belajar dapat dikatakan berhasil jika terjadi perubahan didalam diri siswa, namun tidak semua perubahan perilaku dapat dikatakan belajar karena perubahan tingkah laku akibat belajar memiliki ciri-ciri perwujudan yang khas antara lain:

1. Perubahan Internasional.

Perubahan dalam proses belajar adalah karena pengalaman atau praktek yang dilakukan secara sengaja dan disadari. Pada ciri ini siswa menyadari bahwa ada perubahan dalam dirinya, seperti penambahan pengetahuan, kebiasaan dan keterampilan.

2. Perubahan positif dan aktif.

Positif berarti perubahan tersebut baik dan bermanfaat bagi kehidupan serta sesuai dengan harapan karena memperoleh sesuatu yang baru, yang lebih baik dari sebelumnya. Sedangkan aktif artinya perubahan

tersebut terjadi karena adanya usaha dari siswa yang bersangkutan;

3. Perubahan efektif dan fungsional.

Perubahan dikatakan efektif apabila membawa pengaruh dan manfaat tertentu bagi siswa. Sedangkan perubahan fungsional artinya perubahan dalam diri siswa tersebut relatif menetap dan apabila dibutuhkan perubahan tersebut dapat direproduksi dan dimanfaatkan lagi.

Sesuai pendapat diatas dapat dikatakan bahwa belajar merupakan sebuah proses usaha yang dilakukan individu, seseorang dianggap telah belajar apabila ia dapat menunjukkan perubahan tingkah laku dan pola pikirnya. Semakin banyak ia mendapatkan pengalaman, maka semakin matang ia untuk melakukan suatu tindakan

2.1.3.2 Prinsip-prinsip Belajar

Menurut Slameto (2010:27-28) mengemukakan prinsip- prinsip belajar seperti berikut:

1. Berdasarkan prasyarat yang di perlukan untuk belajar:
 - a. Dalam belajar setiap siswa harus diusahakan berpartisipasi aktif, meningkatkan minat dan bimbingan untuk mencapai tujuan intruksional.
 - b. Belajar harus menimbulkan *reinforcement* dan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan intruksional;
 - c. Belajar perlu lingkungan yang menantang dimana anak dapat mengembangkan kemampuannya bereksporasi dan belajar dengan efektif;
 - d. Belajar perlu ada interaksi antara siswa dengan lingkungannya.
2. Sesuai hakikat belajar:
 - a. Belajar itu proses kontinu, maka harus tahap demi tahap menurut perkembangannya;

- b. Belajar adalah proses organisasi, adaptasi, eksplorasi dan *discovery*;
 - c. Belajar adalah proses kontinguitas (hubungan antara pengertian satu dengan pengertian yang lain) sehingga mendapatkan pengertian yang di harapkan.
3. Sesuai materi/bahan yang harus di pelajar
- a. Belajar bersifat keseluruhan dan materi tersebut harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana, sehingga siswa dapat menangkap pengertiannya;
 - b. Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan intruksional yang harus dicapainya.
4. Syarat keberhasilan belajar
- a. Belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga siswa dapat belajar dengan tenang;
 - b. Repetisi, dalam proses belajar prlu ulangan berkali- kali agar pengertian/keterampilan/sikap itu mendalam pada siswa.

Keempat prinsip belajar tersebut sangatlah penting untuk di pahami agar proses belajar menjadi maksimal. Belajar adalah suatu proses yang continiu. Dimana proses belajar yang di pahami oleh siswa di tandai dengan terjadinya perubahan perilaku dalam diri siswa baik kognitif, afektif, dan psikomotor dan dengan tahap demi tahap sesuai perkembangannya yang tercermin dalam hasil belajar siswa. Hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai.

2.1.4 Hasil Belajar

Pengertian hasil belajar menurut Purwanto (2011:46) hasil belajar adalah perubahan perilaku peserta didik akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang di berikan dalam proses belajar mengajar. Lebih lanjut lagi ia mengatakan

bahwa hasil belajar dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Sejalan dengan pendapat tersebut Sudjana (2011:49) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajar. Selain itu, Hamalik (2008:155) mengungkapkan bahwa hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu.

Hasil belajar merupakan kapabilitas siswa. Kapabilitas siswa tersebut berupa:

1. Informasi verbal adalah kapabilitas untuk mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis,
2. keterampilan intelektual adalah kecakapan yang berfungsi untuk berhubungan dengan lingkungan hidup serta mempresentasikan konsep dan lambing,
3. strategi kognitif adalah kemampuan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri,
4. keterampilan motorik adalah kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani, dan
5. sikap adalah kemampuan menolak atau menerima obyek berdasarkan penilaian terhadap obyek tersebut (Dimiyati dan Mudjiono, 2013: 11-12).

Berdasarkan pendapat-pendapat yang telah di paparkan di atas, maka dapat dikemukakan bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan perilaku yang terjadi pada diri peserta didik baik pengetahuan, sikap dan keterampilannya serta perubahan tersebut akan menimbulkan peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari pada peserta didik. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak

mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari siswa, hasil belajar merupakan akhirnya penggal dan puncak proses belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2013:3). Menurut Suprijono (2012:5) mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan pola-pola penguasaan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Hasil belajar dapat berupa:

1. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
2. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambing. kemampuan intelektual terdiri dari kemampuan mengkategorisasi, kemampuan analisis-sintesis, fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan.
3. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah,
4. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani dan,
5. Sikap adalah kemampuan terhadap obyek tersebut. obyek berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Muhibbin Syah (2012: 45) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa dalam belajar yaitu:

1. Faktor internal (faktor dari dalam siswa) yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa;
2. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa) meliputi kondisi lingkungan di sekitar siswa; serta
3. Faktor pendekatan belajar (*Approach to learning*) yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang di gunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pembelajaran.

Sedangkan untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran di bagi atas beberapa tingkatan taraf sebagai berikut:

1. Istimewa/maksimal, apabila seluruh bahan pelajaran, dapat dikuasai oleh siswa.
 2. Baik sekali/optimal, apabila sebagian bahan pelajaran dapat di kuasai 76%-99%.
 3. Baik/minimal, apabila bahan pelajaran dapat di kuasai 60% - 75%.
 4. Kurang, apabila bahan pelajaran dapat dikuasai kurang dari 60%.
- (Djamarah, 2013: 107)

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat di katakan bahwa seseorang telah belajar apabila dalam dirinya telah terjadi suatu perubahan, perubahan tersebut meliputi tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Jadi hasil belajar merupakan pencapaian tujuan belajar dan hasil belajar sebagai produk dari proses belajar, maka di dapat hasil belajar. Serta hasil belajar dikatakan baik jika siswa dapat mencapai hasil belajar lebih dari 60% dan dikatakan kurang jika hasil belajarnya kurang dari 60% atau bisa dikatakan hasil belajarnya rendah. Menurut Zaenal Arifin (2009: 298) menyatakan bahwa indikator keberhasilan belajar dapat dilihat dari berbagai jenis perbuatan atau pembentukan tingksh lsku peserta didik. Jenis tingkah laku di antaranya adalah:

1. Kebiasaan, yaitu cara bertindak yang dimiliki peserta didik dan diperoleh dari belajar
2. Keterampilan, yaitu perbuatan atau tingkah laku yang tampak sebagai akibat kegiatan otot dan digerakkan serta dikoordinasikan oleh sistem saraf.
3. Akumulasi persepsi, yaitu berbagai persepsi yang di peroleh peserta didik melalui belajar, seperti pengenalan simbol, angka, dan pengertian.
4. Akumulasi dan hafalan, yaitu seperngkat ingatan mengenai sesuatu sebagai hasil dari penguatan melalui asosiasi, baik asosiasi disengaja atau wajar maupun asosiasi tiruan.

5. Pemahaman dan konsep, yaitu jenis hasil belajar yang di peroleh melalui kegiatan belajar secara rasional.
6. Sikap, yaitu pemahaman, perasaan dan kecenderungan berperilaku peserta didik terhadap sesuatu.
7. Nilai, yaitu tolak ukur untuk membedakan antara yang baik dan yang kurang baik.
8. Moral dan agama, moral merupakan penerapan nilai-nilai dalam kaitannya dengan kehidupan sesama manusia, sedangkan agama adalah penerapan nilai-nilai yang trasedental dan ghaib (konsep kepada tuhan dan keimanan).

Indikator hasil belajar menurut Bloom dengan Taxonomy of Education Objectives (Purnomo, 2016: 17) melalui tiga kategori ranah, antara lain terdiri dari:

1. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari:
 - a. Pengetahuan (*knowledge*) dengan indikator: mendefinisikan, mengingat, mengenali, mengulang, menempatkan, menyebutkan, menyusun daftar, menjelaskan, menemukan kembali, menyatakan, mengurutkan, menamai dsb.
 - b. Pemahaman (*Comprehension*) dengan indikator: menjelaskan, menerjemahkan, menguraikan, menyatakan kembali, merangkum, melaporkan mengubah dan memperkirakan.
 - c. Penerapan (*Application*) dengan indikator: memilih, menerapkan, melaksanakan, mengubah, menggunakan, menunjukan, membuktikan.
 - d. Analisis (*Analysis*) dengan indikator: mengkaji ulang, membedakan, menghubungkan, mempertimbangkan, mengintegrasikan, mengorganisir.
 - e. Menciptakan, Membangun (*Synthesis*) dengan indikator: membuat pola, merencanakan, menyusun, mengubah, mengatur, menyimpulkan, membangun dan merencanakan.

- f. Evaluasi (*Evaluation*) dengan indikator: merakit, merancang, menemukan, menciptakan, memperoleh, mengembangkan, menghasilkan karya.
2. Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai terdiri dari:
 - a. Penerimaan (*Receiving*) dengan indikator: mengikuti, memilih, mempercayai, memutuskan, bertanya, memegang, memberi, menemukan dan mengikuti.
 - b. Menjawab/menanggapi (*Responding*) dengan indikator: membaca, mencocokkan, membantu, menjawab, mempraktekan, memberi, melaporkan, menyambut, menceritakan, melakukan dan membantu.
 - c. Penilaian dengan indikator: memprakarsai, meminta, mengundang, membagikan, bergabung, mengikuti, mengemukakan, membaca, belajar, bekerja, menerima, melakukan dan berdebat.
 - d. Organisasi (*Organization*) dengan indikator: mempertahankan mengubah, menggabungkan, mempersatukan, mendengarkan, mempengaruhi, mengikuti, memodifikasi, menghubungkan, dan menyatukan.
 - e. Menentukan Ciri-ciri Nilai (*Characterization by a value of value complex*) dengan indikator: mengikuti, menghubungkan, memutuskan, menyajikan, menggunakan menguji, menanyai, menegaskan, mengemukakan, memecahkan, mempengaruhi, dan menunjukan.
 3. Ranah psikomotorik antara lain:
 - a. Gerakan pokok (*Fundamental Movement*) dengan indikator: membawa, mendengar, memberi reaksi, memindahkan, mengerti, berjalan, memanjat, melompat, memegang, berdiri dan berlari.
 - b. Gerakan umum (*Generic movement*) dengan indikator: melatih, membangun, membongkar, merubah, melompat, merapikan, memainkan, mengikuti, menggunakan, dan menggerakkan.

- c. Gerakan ordinat (*Ordinative Movement*) dengan indikator: bermain, menghubungkan, mengaitkan menerima, menguraikan, mempertimbangkan, membungkus menggerakkan, berenang, memperbaiki, dan menulis.
- d. Gerakan kreatif (*Creative Movement*) dengan indikator: menciptakan, menemukan, membangun, menggunakan, memainkan, menunjukkan, melakukan, membuat dan menyusun.

2.1.5 Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu pengetahuan sosial atau yang sering di singkat dengan IPS merupakan suatu disiplin ilmu sosial yang efektif dan memperhatikan studi tentang manusia dalam berinteraksi di tengah- tengah kehidupan masyarakat. Namun demikian berdasarkan keberadaannya dalam mengajarkan ilmu sosial didominasi oleh proses belajar dengan menggunakan buku teks (Fajar, 2009:32). Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti: Sosiologi, Sejarah, Geografi, Ekonomi, Politik, Hukum, Budaya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Fajar (2009:31) yang menyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah suatu bidang studi yang rumit karena luasnya ruang lingkup dan merupakan gabungan sejumlah disiplin ilmu seperti Ekonomi, Sejarah, Geografi, Sosiologi, Antropologi, dan apa yang di sebut “sipel” perlu di tekankan. Berdasarkan pendapat dan teori diatas, bahwa hasil belajar IPS Terpadu adalah proses perubahan tingkah laku yang merupakan produk dari proses pembelajaran terpadu yang melibatkan ilmu-ilmu sosial yang di sederhanakan, meliputi sosiologi, sejarah, ekonomi, antropologi, geografi, serta ilmu-ilmu lain yang berkaitan dengan perilaku manusia dalam berinteraksi di lingkungan masyarakat.

2.2 Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang di maksudkan sebagai penelitian yang terdahulu yang memiliki keserupaan dengan penelitian yang akan di lakukan sehingga menambah, mengembangkan maupun memperbaiki yang telah ada. Sehingga penelitian yang akan di lakukan ini menjadi sebuah penelitian yang baik. Adapun beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti Oleh Dwi Asti Anggraini (2013) dengan judul penelitian Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah dan Minat Baca Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Way Lima Tahun Pelajaran 2013/2014, adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah: Ada pengaruh positif dan signifikan antara pemanfaatan perpustakaan dan minat baca terhadap hasil belajar IPS Terpadu, hal ini di tunjukan dengan uji Fhitung $>$ Ftabel, yaitu $48,794 > 3.07$.
2. Peneliti Oleh Andoko Ageng Setyawan dan Dumora Simbolon dengan judul Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMK Kansai Pekanbaru adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah: Ada pengaruh positif dan signifikan antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar, hal ini di tunjukan dengan nilai *R Square* 0,021.

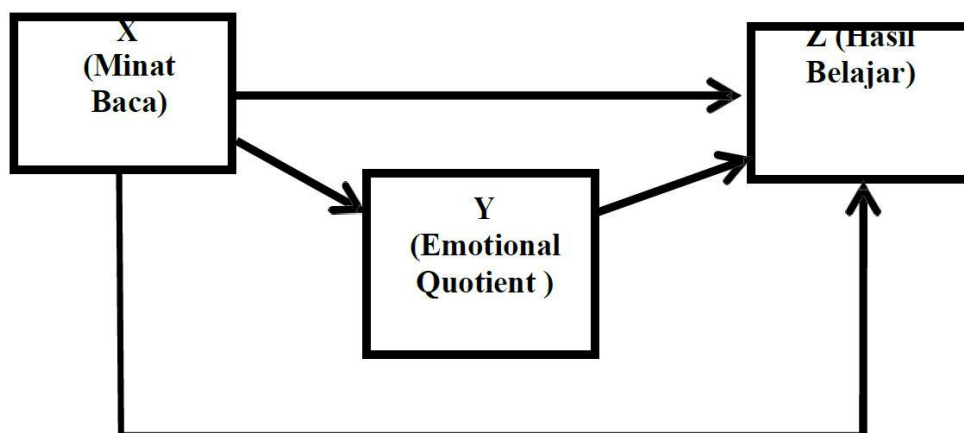
2.3 Kerangka Berfikir

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha mencari bagaimana pengaruh minat baca terhadap hasil belajar IPS Terpadu, minat baca ditunjukan dengan keinginan yang kuat melakukan kegiatan membaca. Dengan pengetahuan atau wawasan yang tinggi maka akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Karena semakin banyak informasi yang diperoleh oleh siswa dengan minat bacanya yang tinggi. Tingkat kecerdasan yang merupakan wadah bagi kemungkinan tercapainya hasil belajar yang di harapkan. Jika kecerdasan rendah, maka hasil belajar yang dicapai akan rendah pula Clark

mengemukakan bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70% di pengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% di pengaruhi oleh lingkungan, sehingga tidak di ragukan lagi bahwa tingkat kecerdasan siswa sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa (Sudjana 2015:17).

2.4 Paradigma Penelitian

Paradigma yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1: Paradigma Penelitian

2.5 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:96) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berdasarkan pengertian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ada pengaruh minat baca terhadap *Emotional Quotient* (EQ) siswa kelas VIII SMPN 2 Banjar Margo Tahun Ajaran 2020/2021.
2. Ada pengaruh minat baca terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMPN 2 Banjar Margo Tahun Ajaran 2020/2021.

3. Ada pengaruh *Emotional Quetient* (EQ) terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMPN 2 Banjar Margo Tahun Ajaran 2020/2021.
4. Ada pengaruh minat baca terhadap *Emotional Quetient* (EQ secara simultan terhadap siswa kelas VIII SMPN 2 Banjar Margo Tahun Ajaran 2020/2021.
5. Ada pengaruh minat baca dan *Emotional Quetient* (EQ secara simultan terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMPN 2 Banjar Margo Tahun Ajaran 2020/2021.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada semester ganjil dalam Tahun Ajaran 2020/2021. Adapun tempat penelitian dilaksanakan di SMPN 2 Banjar Margo, Kabupaten Tulang Bawang, Provinsi Lampung.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan metode kerja yang dilakukan dalam penelitian termasuk alat-alat yang di gunakan untuk mengukur dan mengumpulkan data di lapangan pada saat melakukan penelitian, menguji kebenaran, menemukan dan mengembangkan suatu pengetahuan, serta mengkaji kebenaran suatu pengetahuan sehingga memperoleh hasil yang di harapkan. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan *ex post* dan *survey*. pendekatan *ex post facto* merupakan pencarian empirik yang sistematis dalam ilmuwan tidak dapat mengontrol langsung variabel bebas karena menurut sifatnya tidak dapat di manipulasi (Sudaryono dkk, 2013:11).

Penelitian *survey* adalah pendekatan yang digunakan untuk mendapat data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi penelitian melakukan perlakuan dalam dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuisioner, tes, wawancara terstruktur dan sebagainya (Sugiyono, 2017:12). Metode deskriptif di tunjukan untuk mendeskriptifkan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya, tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu

terhadap objek penelitian, semua kegiatan atau peristiwa berjalan seperti apa adanya. Penelitian deskriptif dilakukan pada saat ini atau dalam kurun waktu yang singkat (Sudaryono dkk, 2013:9-10). Penelitian deskriptif sering di sebut sebagai non ekperimen, dikatakan demikian karena penelitian tidak melakukan manipulasi variabel dan selalu mengutamakan fakta, sehingga peneliti ini murni menjelaskan dan menggaambarkannya. Tujuan penelitian ini merupakan verifikati yaitu untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu penyajian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga di dapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis di tolak atau di terima. Metode ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan mengetahui pengaruh antar variabel secara parsial maupun simultan.

Berdasarkan jenis data yang dianalisis, penelitian ini tergolong dalam penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang datanya berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Data penelitian kuantitatif berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik (Sugiyono, 2017:13). Secara khusus pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh minat baca terhadap hasil belajar IPS Terpadu dengan memperhatikan *Emotional Quotion* (EQ) siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Banjar Margo tahun ajaran 2019/2020.

3.1 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:117). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Banjar Margo tahun ajaran 2019/2020, seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2 Jumlah Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Banjar Margo Tahun Ajaran 2020/2021

No.	Jenis kelamin	Jumlah Siswa
1.	Laki-laki	43
2.	Perempuan	50
Total		93

Sumber: Dokumentasi SMPN 2 Banjar Margo TA 2020/2021

2. Sampel

Pengertian sampel menurut Sugiyono (2012:73) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul *representative* (mewakili). Ukuran sampel merupakan banyaknya sampel yang akan diambil dari suatu populasi. Menurut Arikunto (2012:104) jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya. Berdasarkan penelitian ini karena jumlah populasinya tidak lebih besar dari 100 orang responden, maka penulis mengambil 100% jumlah populasi yang ada di kelas VIII SMP Negeri 2 Banjar Margo yaitu sebanyak 93 orang responden

3.4 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variable berarti mendefinisikan secara operasional suatu konsep sehingga dapat diukur, dicapai dengan melihat pada dimensi tingkah laku atau property yang ditunjukkan oleh konsep dan mengkategorikan hal tersebut menjadi elemen yang dapat diamati dan dapat diukur. Berdasarkan definisi yang dikemukakan diatas maka untuk lebih jelasnya berikut ini disajikan tabel yang menggambarkan definisi operasional variable tentang variable-variabel, indicator-indicator yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini:

Tabel 3 Indikator dan Sub Indikator Variabel

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Skala
Minat baca	1. Kesenangan membaca 2. Dorongan membaca 3. Frekuensi membaca 4. Kuantitas bacaan atau Perbuatan membaca (Sudarsana dan Bastiano, 2010 :427)	a. Senang membaca b. Mempunyai koleksi buku bacaan c. Suka mata pelajaran IPS terpadu d. Memperhatikan guru e. Motif membaca f. Sadar manfaat Membaca g. Ketertarikan mengerjakan tugas h. Keterkaitan peningkatan hasil belajar i. Hobi membaca j. Pemanfaatan waktu membaca k. Membaca buku IPS di sekolah	Interval dengan cara <i>Sematic differensial</i>
<i>Emotional Quotient (EQ)</i> atau Kecerdasan Emosional	1. Mengenali emosi diri (Kesadaran diri) 2. Mengelola emosi diri 3. Memotivasi diri sendiri (Memanfaatkan emosi secara produktif) 4. Mengenali emosi orang lain (empati) 5. Membina hubungan (Kerjasama dengan orang lain)	a. Mengenali dan memahami emosi diri sendiri penyebab tumbuhnya emosi b. Mengendalikan emosi dan mengekspresikan emosi dengan tepat c. Memiliki rasa tanggung jawab, mampu memusatkan perhatian pada tugas yang dikerjakan, Mampu mengendalikan diri tidak bersikap implusive. d. Peka terhadap	Interval dengan cara <i>Sematic differensial</i>

	(Uno, 2009:15).	perasaan orang lain, mendengarkan masalah orang lain e. Dapat bekerjasama dan dapat berkomunikasi dengan baik	
Hasil Belajar IPS Terpadu	Nilai ulangan harian semester ganjil mata pelajaran IPS Terpadu kelas VII SMPN 2 Banjar Margo	Nilai ulangan harian semester ganjil	Interval <i>Rating Scale</i>

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan (Hadi dalam Sugiyono, 2017:203). Observasi ini digunakan untuk memperoleh, menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati secara langsung siswa kelas VIII terkait hasil belajar mata pelajaran IPS terpadu dan beberapa faktor yang di duga mempengaruhinya di SMPN 2 Banjar Margo Tahun Ajaran 2020/2021.

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah ditunjukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relewaan, peraturan- peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sudaryono dkk, 2013:41). Dokumentasi di gunakan untuk mengumpulkan dan menelaah data terkait dengan jumlah siswa dan hal-hal yang berkaitan dengan hasil belajar siswa

kelas VIII SMPN 2 Banjar Margo Tahun Ajaran 2020/2021.

3. Kuisisioner/Angket

Kuisisioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya (Sugiyono 2017:199). Pada penelitian ini, angket digunakan untuk memperoleh informasi mengenai minat baca dan *emotional quotient* atau kecerdasan emosional siswa kelas VIII SMPN 2 Banjar Margo Tahun Ajaran 2020/2021.

4. Interview/ Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2017:194). Pada penelitian pendahuluan, peneliti berusaha mendapatkan informasi awal tentang berbagai isu atau permasalahan yang ada pada obyek, sehingga peneliti dapat menentukan secara pasti permasalahan yang harus diteliti dari siswa, guru, dan staf.

5. Tes

Menurut Kasmadi dan Nia (2014:69), menyatakan bahwa tes merupakan rangkaian pernyataan yang memerlukan jawaban testee sebagai alat ukur dalam proses assesmen maupun evaluasi dan mempunyai peran penting untuk mengukur pengetahuan, ketrampilan, kecerdasan, bakat dan kemampuan yang dimiliki individu atau kelompok, dalam proses pembelajaran, tes digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Tes dibagi menjadi dua yaitu tes objektif yaitu tes yang dilakukan dengan menggunakan ukuran yang sudah ditentukan contohnya berbentuk pilihan ganda, sedangkan tes subjektif yaitu tes yang dilakukan dengan tolak ukur berdasarkan kategori, berbentuk uraian. Pada penelitian ini

menggunakan tes uraian untuk mendapatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Banjar Margo Tahun Ajaran 2020/2021. Menurut Sudjana (1991:35) mengatakan tes uraian adalah pertanyaan yang menurut siswa menjawabnya dalam bentuk menguraikan, menjelaskan, mendiskusikan, membandingkan, memberi alasan, dan bentuk lain yang sesuai dengan tuntutan pertanyaan dengan menggunakan kata-kata dan Bahasa sendiri.

3.6 Uji Persyaratan Instrumen

Alat ukur atau instrument penelitian adalah alat yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian sedangkan pengumpulan data yang baik akan dapat dipergunakan untuk pengumpulan data yang obyektif dan mampu menguji hipotesis penelitian. Ada dua syarat pokok untuk dapat dikatakan sebagai alat pengumpulan data yang baik yaitu uji validitas dan reabilitas:

1. Uji Validitas Angket

Rusman (2015: 37) mengatakan bahwa uji validitas digunakan untuk menguji apakah setiap butir pertanyaan di setiap instrument yang kita buat valid atau tidak. Instrument dikatakan valid apabila instrument tersebut bisa mengukur apa yang hendak di ukur. Untuk mengukur tingkat validitas angket di gunakan rumus korelasi Product Moment dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

- R_{xy} = Koefisien Korelasi antara X dengan Y
 N = jumlah peserta tes (testee)
 $\sum XY$ = total perkalian item dan total
 $\sum X$ = jumlah skor butir pernyataan

- ΣY = jumlah skor total
 ΣX^2 = jumlah kuadrat skor butir pernyataan
 ΣY^2 = jumlah kuadrat skor total

Dengan kriteria pengujian apabila r hitung $>$ r table dengan $\alpha = 0,05$ maka alat ukur tersebut dinyatakan valid dan sebaliknya apabila r hitung $<$ r table maka alat ukur tersebut adalah tidak valid (Rusman 2016: 65).

2. Uji Reabilitas Angket

Suatu tes dapat dikatakan reliabel (taraf kepercayaan) yang tinggi jika tes tersebut dapat menghasilkan hasil yang tetap. Jadi Reabilitas tes adalah ketetapan hasil tes atau seandainya hasilnya berubah ubah, perubahan yang terjadi dapat dikatakan tidak berarti. Realibitas merupakan syarat untuk pengujian validitas, oleh karena itu walaupun instrument yang valid umumnya pasti reliabel, tetapi pengujian realibitas perlu dilakukan (Rusman, 2016:69). Untuk mengukur realibitas instrument dapat digunakan rumus alpha Croanbach sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan:

- r_{11} = Nilai reliabilitas
 k = Banyaknya butir pertanyaan
 \sum = Jumlah varians butir
 Σ = Jumlah varians total

Kriteria uji realibitas dengan rumus alpha adalah apabila r hitung $>$ r tabel maka alat ukur tersebut reliabel dan juga sebaliknya, jika r hitung $<$ r tabel maka alat ukur tidak reliabel. Penelitian ini dibantu menggunakan program komputer *SPSS 23.0 for windows*. Jika koefisien reliabilitas telah dihitung maka untuk menentukan kriteria reliabilitas yaitu sebagai berikut:

Tabel 4: Kriteria Realibilitas

Koefisien relibilitas (r11)	Kriteria
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Cukup
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r_{11} \leq 0,20$	Sangat rendah

Sumber: Arikunto (2013:75)

Instrumen dapat dikatakan memiliki reliabilitas tinggi dan sangat tinggi apabila nilai kriteria soal yang digunakan dalam instrumen 0,60 sampai dengan 1,00.

3.7 Uji Prasyarat Statistik Parametrik

Untuk menggunakan alat analisis statistic parametik selain diperlukan data interval dan rasio juga harus diperlukan persyaratan Uji Normalitas dan Uji Homogenitas:

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas yang digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau sebaliknya. Pengujian normalitas distribusi data populasi dilakukan dengan menggunakan *Statistic Kolmogrov-Smirnov*. Alat uji ini biasa disebut dengan Uji K-S.

$$D = \max |f_o(x_i) - S_n(X_i)| ; i = 1, 2, 3, \dots$$

Keterangan:

$F_o(X_i)$ = Fungsi distribusi frekuensi kumulatif dari distribusi teoritis dalam kondisi H_0 .

$S_n(X_i)$ = Disrtibusi frekuensi kumulatif dari pengamatan sebanyak n.

Kolmogrov Smirnov Z diperoleh dengan menggunakan nilai ke dalam formulasi :

$$Z = D \sqrt{n}$$

Berdasarkan sampel yang diuji hipotesisnya, apakah sampel berdistribusi normal atau tidak, kriteria pengujiannya sebagai berikut:

- a. Tolak H_0 apabila nilai Signifikansi (Sig) < 0,05 berarti distribusi sampel tidak normal.
- b. Terima H_0 apabila nilai Signifikansi (Sig) > 0,05 berarti distribusi sampel normal.

2. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Uji Homogenitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji Levene Stastic dengan rumus :

$$W = \frac{(n - k) \sum_{i=1}^k n_i (\bar{Z}_i - \bar{Z})^2}{(k - 1) \sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^k (\bar{Z}_{ij} - \bar{Z}_i)^2}$$

Keterangan:

N = Jumlah Observasi

K = Banyak kelompok

= (-)

= Adalah rata-rata kelompok ke-i

= Rata rata dari Kelompok Z_i

= Rata rata menyeluruh (*overall mean*) dari Z_{ij}

Tolak H_0 Jika $W > F(\alpha, k-1, n-k)$

Untuk melakukan pengujian homogenitas populasi diperlukan hipotesis sebagai berikut:

- a. H_0 = Varians sampel berasal dari populasi homogen
- b. H_1 = Varians sampel berasal dari populasi yang tidak homogen.

3.8 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Kelinearan Regresi

Uji kelinearan dan regresi dilakukan terlebih dahulu sebelum melakukan pengujian hipotesis. Untuk regresi linier yang didapat dari data X dan Y, apakah sudah mempunyai pola regresi yang berbentuk linier atau tidak serta koefisien arahnya berarti atau tidak dilakukan integritas regresi. Uji kelinearan regresi linear multiple dengan menggunakan statistic F :

$$F = \frac{S^2_{TC}}{S^2_G}$$

Keterangan :

S^2_{TC} = Varian Tuna Cocok S^2_G = Varian Galat

Kriteria pengujian:

- a. Menggunakan koefisien signifikansi (*Sig*), yaitu dengan cara membandingkan nilai *Sig* dari *Deviation from linearity* pada tabel ANOVA dengan $\alpha = 0,05$ dengan kriteria apabila nilai *Sig* pada *Deviation from linearity* $> \alpha$ maka H_0 diterima. Sebaliknya H_0 tidak diterima.
- b. Menggunakan harga koefisien F pada baris *Deviation From Linearity* atau F Tuna Cocok (TC) pada tabel ANOVA dibandingkan dengan F_{tabel} . Kriteria pengujiannya adalah H_0 diterima apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dengan dk pembilang = 1 dan dk penyebut = $k - 2$ sebaliknya H_0 ditolak.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas merupakan bentuk pengujian asumsi untuk membuktikan ada tidaknya hubungan yang linear antara variable satu dengan variable yang lainnya. Dalam analisis Regresi linear berganda, maka akan terdapat dua atau lebih variable bebas yang diduga akan mempengaruhi variable terikatnya. Pendugaan tersebut akan dapat dipertanggungjawabkan apabila tidak terjadi adanya hubungan yang linear (Multikolinearitas) diantara *variable-variable independent*.

Adanya hubungan yang linear atau variable bebasnya akan menimbulkan kesulitan dalam memisahkan pengaruh masing masing variable bebasnya terhadap variable terikatnya. Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variable independent. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara *variable independent*. Jika terjadi hubungan yang linear maka akan mengakibatkan sebagai berikut:

- a. Tingkat ketelitian koefisien regresi sebagai penduga sangat rendah, dengan demikian menjadi kurang akurat.
- b. Koefisien refresi serta ragamnya kan bersifat tidak stabil, sehingga adanya sedikit perubahan pada data akan mengakibatkan ragamnya berubah sangat berarti.
- c. Tidak dapat memisahkan pengaruh tiap tiap variable independent secara individu terhadap variable dependen.

Metode uji multikolinearitas yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu:

- a. Menggunakan koefisien signifikasi dan kemudian membaningkan dengan tingkat alpha.
- b. Menggunakan harga koefisien *Pearson Correclation* dengan penentuan harga koefisien sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

R_{xy} = Koefisien korelasi antara variable X dan variable Y

X = Skor butir soal

Y = Skor total

N = Jumlah sampel

Rumusan hipotesis yaitu:

H_0 : Tidak terdapat hubungan antarvariabel independent.

H_a : terdapat hubungan antar variable independent.

Kriteria pengujian sebagai berikut :

- a. Apabila koefisien signifikansi $< \alpha$ maka terjadi multikolinearitas antara variable independennya.
- b. Apabila r hitung $< r$ tabel dengan $dk = n$ dan $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak sebaliknya jika r hitung $> t$ tabel maka H_0 diterima.

3. Uji Autokorelasi

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi diantara data pengamatan atau tidak. Adanya autokorelasi dapat mengakibatkan penaksir mempunyai varians (Sudarmanto dalam Rusman, 2015:62). Metode uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik D Durbin-Waston. Tahap-tahap pengujian dengan uji Durbin Waton sebagai berikut:

- a. Carilah nilai nilai residu dengan OLS (*Ordinary Least Square*) dari persamaan yang akan diuji dan dihitung statistic d dengan menggunakan persamaan $D = \frac{\sum (-) \sum}{\sum (-) \sum}$
- b. Menentukan ukuran sampel dan jumlah variable independent kemudian lihat tabel statistic Durbin Weston untuk mendapatkan nilai-nilai kritis d yaitu nilai Durbin Waton Upper dan nilai Durbin Weston Lower, dll.
- c. Dengan menggunakan terlebih dahulu Hipotesis Nol bahwa tidak ada Autokorelasi positif dan Hipotesis Alternatif.
- d. $H_0 = p < 0$ (tidak ada autokorelasi positif)
 $H_a = p > 0$ (ada autokorelasi positif)

Berdasarkan keadaan tertentu, terutama untuk menguji persamaan beda pertama, uji dua sisi akan lebih tepat. Langkah Langkah 1 dan 2 persis sama diatas sedangkan Langkah 3 adalah Menyusun hipotesis nol bahwa tidak ada Autokorelasi.

Hipotesis yaitu:

H_0 = Tidak terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan

H_a = Terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan.

Kriteria pengujian sebagai berikut:

Apabila nilai statistic Durbin Waston berada diantara angka 2 atau mendekati angka 2 maka dapat dinyatakan data pengamatan tersebut tidak memiliki Autokorelasi, dalam hal sebaliknya maka dinyatakan terdapat Autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastitas

Uji asumsi heteroskedastitas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variansi residual absolut sama atau tidak ama untuk semua pengamatan. Apakah asumsi tidak terjadinya heteroskedastitas ini tidak terpenuhi, maka penaksir menjadi tidak efisien bail dalam sampel kecil maupun besar dan estimasi koefisien dapat dikatan menjadi kurang akurat (Sudarmanto dalam Rusman, 2015:63). Pengujian heteroskedastitas menggunakan Teknik uji koefisien korelasi Spearman's rho, yaitu mengkorelasikan variable independent dengan residualnya. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Jika korelasi antar variable independent dengan residual memberikan signifikansi lebih dari 0,005 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastistias. Pengujian runk korelasi Spearman koefisien korelasi runk dan spearman didefinisikan sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^n d_i^2}{n^3 - n}$$

Keterangan:

R_s = Perbandingan dalam rank yang diberikan kepada 2 karakteristik yang berbeda dan individual tahu fenomena ke i .

N = Banyaknya individual tahu fenomena yang diberi rank.

Koefisien korelasi rank tersebut dapat dipergunakan untuk deteksi heteroskedastisitas sebagai berikut:

Asumsikan:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X + U$$

Langkah 1 cocokan regresi terhadap data mengenai Y residual e .

Langkah II dengan mengabaikan tanda e dan x sesuai dengan urutan yang meningkat atau menurun dan menghitung koefisien rank korelasi Spearman.

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^n d_i^2}{n^3 - n}$$

Langkah III dengan mengansumsikan bahwa koefisiensi rank korelasi populasi, adalah 0 dan $N > 8$ tingkat signifikansi dari r , yang di sampel depan uji dengan pengujian t sebagai berikut:

$$z = \frac{r_s - 0}{\frac{1}{\sqrt{n-1}}} = r_s \sqrt{n-1}$$

Dengan derajat kebebasan = $N-2$

Kriteria pengujian

Jika nilai t yang dihitung melebihi nilai t kritis, kita bisa menerima hipotesis adanya heteroskedastisitas, kalau tidak kita bisa menolaknya.

Jika model regresi meliputi lebih dari satu variable X_1 r^2 dapat dihitung antara e_1 dan tiap variable X secara terpisah dan dapat diuji tingkat penting secara statistic, dengan pengujian t .

3.9 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan uji regresi linear dengan analisis jalur. Analisis jalur (*Path Analysis*) merupakan suatu bentuk pengembangan analisis multi regresi. Dalam analisis ini digunakan diagram jalur untuk membantu konseptualisasi masalah atau menguji hipotesis yang kompleks. Dengan menggunakan diagram tersebut, kita dapat menghitung pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengaruh tersebut tercermin dalam koefisien jalur. Menurut David Garson (dalam Rusman, 2015:95), menyatakan bahwa:

“Analisis jalur (Path analysis) merupakan model perluasan regresi yang digunakan untuk menguji keselarasan matriks korelasi dengan dua atau lebih model hubungan sebab akibat yang dibandingkan oleh peneliti. Modelnya digambarkan dalam bentuk lingkaran dan panah dimana anak panah tunggal menunjukkan sebagai penyebab. Regresi dikarenakan pada masing masing variabel dalam suatu model sebagai variabel tergantung (pemberi respon) sedang yang lain penyebab. Pembobotan regresi diprediksi dalam suatu model yang dibandingkan dengan matriks korelasi yang diobservasi untuk semua variabel dan uji keselarasan statistik”

1. Uji Persyaratan Analisis Jalur

Analisis jalur mensyaratkan asumsi seperti yang biasanya di gunakan dalam analisis regresi, khusus sensitif terhadap model yang spesifik. Sebab, kesalahan dalam menentukan relevansi variabel menyebabkan adanya pengaruh yang substansial terhadap koefisien jalur. Koefisien jalur biasanya di gunakan untuk mengukur beberapa penting perbedaan jalur yang langsung dan tidak langsung tersebut merupakan sebab-akibat terhadap variabel terikat. Penafsiran seperti itu harus di kerjakan dalam konteks perbandingan model alternatif. Penggunaan analisis jalur dalam analisis data penelitian di dasarkan pada beberapa asumsi sebagai berikut:

- a. Hubungan antar-variabel adalah linier, artinya perubahan yang terjadi pada variabel merupakan fungsi perubahan linier dari variabel lainnya yang bersifat kausal.

- b. Variabel sisa (residu) tidak berkorelasi dengan variabel regresi lainnya, (antar variabel independen).
- c. Variabel yang diukur berskala interval atau rasio.

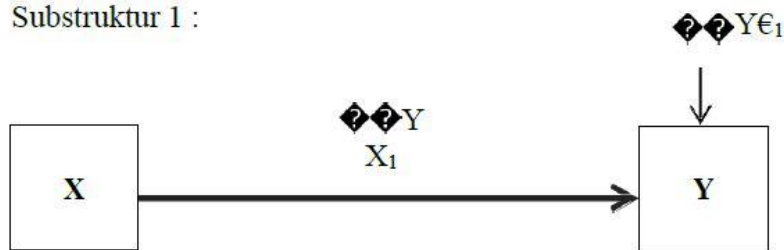
2. Langkah-langkah Menguji Analisis Jalur

Langkah kerja analisis jalur ini pada garis besarnya adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis dan persamaan structural
2. Menghitung koefisien jalur yang didasarkan pada koefisien regresi.

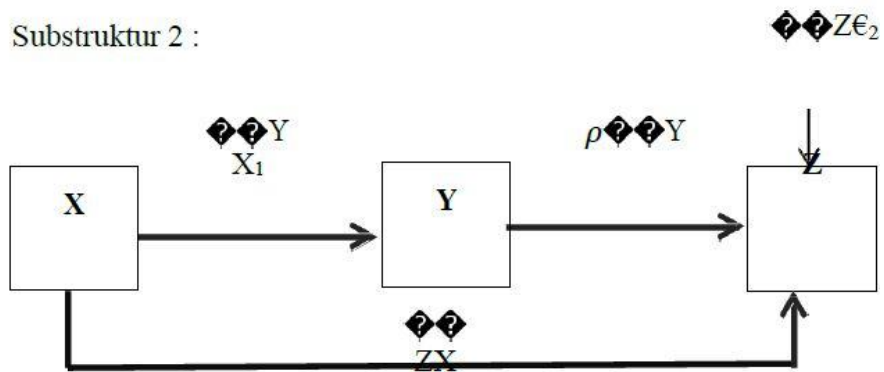
Gambar diagram jalur lengkap dengan model strukturalnya dan persamaan strukturalnya sesuai dengan hipotesis yang di ajukan:

Substruktur 1 :



Gambar 3.1. Model Jalur Substruktur 1

Substruktur 2 :



Gambar 3.2. Model Jalur Substruktur 2

$$Y = YX_1$$

$$Z = ZX + Y$$

Keterangan:

X1 = Minat Baca

Y = Emotional Quetient (EQ)

Z = Hasil Belajar

p_{YX1} = Koefisien jalur X terhadap Y

p_{ZY} = Koefisien jalur Y terhadap Z

$p_{Y\epsilon 1}$ = Koefisien jalur variabel lain terhadap Y diluar variabel
X1

$p_{Z\epsilon 2}$ = Koefisien jalur variabel lain terhadap Z diluar variable
X1 dan Y.

V. PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis data yang telah peneliti data yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh parsial minat baca (X) terhadap Emotional Quotient (Y) siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Banjar Margo Tahun Ajaran 2020/2021.
2. Ada pengaruh parsial minat baca (X) terhadap Hasil Belajar (Z) siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Banjar Margo Tahun Ajaran 2020/2021.
3. Ada pengaruh parsial Emotional Quotient (Y) terhadap Hasil Belajar (Z) siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Banjar Margo Tahun Ajaran 2020/2021.
4. Ada pengaruh simultan antara minat baca (X) terhadap Hasil belajar (Z) melalui Emotional Quotient (Y) siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Banjar Margo Tahun Ajaran 2020/2021.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 2 Banjar Margo dapat dikemukakan saran sebagai berikut :

1. Bagi Siswa disarankan agar menambah intensitas membaca baik di sekolah maupun di rumah dengan membuat jadwal kegiatan membaca, menyisihkan uang sakunya untuk menambah koleksi buku yang dapat menunjang keberhasilan belajar.
2. Bagi sekolah Dengan ditemukannya adanya pengaruh antara minat siswa dalam kegiatan membaca berpengaruh positif terhadap

kecerdasan emosional dan hasil belajar siswa, maka diharapkan sekolah lebih memperhatikan berbagai hal untuk meningkatkan minat siswa dalam kegiatan membaca agar kemampuan memahami bacaan dan hasil belajar peserta didik dapat tercapai dan juga meningkat.

3. Bagi Orang Tua Dalam meningkatkan kemampuan memahami bacaan siswa, orang tua hendaknya ikut menciptakan kondisi serta memberikan motivasi kepada anak untuk dapat meningkatkan kemampuan memahami bacaannya. Peran orang tua diperlukan karena mengingat hampir sebagian besar waktu belajar dan membaca siswa dihabiskan di rumah,

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zaenal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Cipta. Dimyanti dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fajar, Arnie. 2009. *Portifolio Dalam Pelajaran IPS*. Bandung: Rosda.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dalyono. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka.
- Firmansyah, I. 2010. *Pengaruh Tingkat Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Triguna Utama Ciputat*. Skripsi. Jakarta: Tidak Diterbitkan.
- Goleman, Daniel. 2015. *Emotional Intelegence, Kecerdasan Emosional "Mengapa EI Lebih Penting dari IQ" Terjemahan oleh T Hermaya*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Gottman, J. 2001. *Kiat-kiat Membesarkan Anak yang Memiliki Kecerdasan Emosional (terjemahan)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mustaqim. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahim, Farida. 2007. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rusman, Tedi. 2015. *Statistika Penelitian (Aplikasi dengan SPSS)*. Yogyakarta: Garaha Ilmu

- Setiadi, Elly M dkk. 2008. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Shapiro, E. Lawrence. 2003. *Mengajarkan Emotional Intelligence pada Anak*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sudarsana, Undang, dan Bastiano. 2010. *Pembinaan Minat Baca*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Suryabrata, Sumadi. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryosubroto, B. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sutarno NS. 2006. *Perpustakaan dan masyarakat*. Jakarta: CV. Sagung Seto.
- Susanto, A. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada media Group.
- Syah, Muhibbin. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syah, Muhibbin. 2007. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Universitas Lampung. 2018. *Format Penulisan Karya Ilmiah Universitas Lampung*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Uno, Hamzah B & Masri Kuadrat Umar. 2009. *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran: Sebuah Konsep Berbasis Kecerdasan*. Jakarta: Bumi Aksara. Sameto.
- Widiastuti, A. 2016. *Perbedaan Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Minat Baca dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua*. Skripsi, UNNES.